

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada strategi yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk menghimpun data dalam studinya.¹ Penelitian, dalam bahasa Inggris disebut *research*, berasal dari kata "*re*" yang berarti kembali dan "*to search*" yang berarti mencari. Dengan demikian, *research* dapat diartikan sebagai upaya untuk mencari kembali pengetahuan. Tujuan penelitian merujuk pada pemaparan mengenai sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian erat kaitannya dengan perumusan masalah dan jawaban yang dicari dalam suatu penelitian.²

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan juga mencakup perilaku yang diamati.³ Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memanfaatkan data verbal dan mengadopsi analisis induktif, yang kemudian diungkapkan dalam bentuk narasi, skema, dan gambar.⁴ Menurut Basri (2014), penelitian kualitatif fokus pada proses pengumpulan data dan interpretasi hasil. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menafsirkan interaksi sosial, sementara penelitian kuantitatif lebih terkait dengan pengujian hipotesis, analisis sebab-akibat, dan pembuatan prediksi.

Penelitian deskriptif merupakan upaya mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala pada saat penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif.⁵ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena dan karakteristiknya.

¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 43.

² Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Pena Persada, 2022), 5-9.

³ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), 129.

⁴ Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 11.

⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 88.

Penelitian kualitatif deskriptif lebih memfokuskan pada apa yang terjadi daripada bagaimana atau mengapa suatu hal terjadi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif difokuskan pada penemuan sifat-sifat tertentu dari peristiwa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, pengumpulan data melibatkan wawancara yang minimal atau sedang, bersifat terstruktur, terbuka, baik secara individu maupun kelompok. Walaupun begitu, pengumpulan data juga dapat mencakup observasi, serta pemeriksaan catatan, laporan, foto, dan dokumen.⁶

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi obyek atau fenomena di lapangan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau tulisan dari sumber aslinya.

Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat langsung melibatkan diri dalam penelitian di lapangan, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan kepercayaan yang tinggi. Penelitian ini secara khusus membahas implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian melibatkan sumber data yang memberikan gambaran tentang keadaan diam dan gerak. Aspek keadaan diam dalam *setting* mencakup elemen seperti ruangan, kelengkapan alat, bentuk benda, warna, dan sebagainya. Di sisi lain, keadaan gerak melibatkan aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, serta kegiatan pembelajaran. Informasi mengenai kondisi lokasi peristiwa atau aktivitas bisa ditemukan melalui sumber yang terkait dengan lokasi tersebut, baik itu tempat maupun lingkungannya.⁷ *Setting* pada penelitian ini adalah MI NU Banat Kudus yang terletak di Jl. HM Subchan ZE, Purwosari,

⁶ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, 14-26.

⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 53.

Janggalan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah individu yang mampu memberikan informasi secara lisan melalui wawancara atau memberikan jawaban tertulis melalui pengisian angket.⁸ Subjek dalam penelitian kualitatif yang disebut informan memiliki peran sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. Subjek penelitian yang dipilih haruslah individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kultur atau situasi yang akan diinvestigasi oleh peneliti.⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MI NU Banat Kudus, WaKa Kurikulum MI NU Banat Kudus, Guru Kelas III MI NU Banat Kudus, dan Siswa Kelas III MI NU Banat Kudus.

D. Sumber Data

Pentingnya tahap sumber data dalam proses penelitian tidak dapat diabaikan, karena dapat memengaruhi kualitas penelitian. Sumber data penelitian melibatkan:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data langsung yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data.¹⁰ Dapat diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara¹¹. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait,

⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 52.

⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142-143.

¹⁰ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, 79.

¹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 53.

seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai, memiliki wewenang dalam pengimplementasian kurikulum, menjalankan fungsi pengawasan, memberikan masukan dan saran, mengelola lembaga yang dipimpin, serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan kurikulum dan pencapaian hasil.

b. WaKa Kurikulum

Menyusun kebijakan terkait penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru

Dengan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keahliannya, bersedia memberikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan senang hati melaksanakan pengajaran yang dapat diterima oleh siswa.

d. Siswa

Siswa berpartisipasi dengan memberikan informasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu terkait pelaksanaan pembelajaran maupun materi yang diajarkan oleh guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah ada sebelumnya yang dapat diakses oleh peneliti melalui membaca, melihat, atau mendengarkan. Biasanya berasal dari olahan data primer yang dikelola oleh peneliti sebelumnya, diperoleh secara tidak langsung dari sumber eksternal seperti laporan, profil, buku panduan, atau perpustakaan.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua faktor utama: reliabilitas dan validitas instrumen penelitian yang

¹² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247.

berkaitan dengan kualitasnya, dan keakuratan metode pengumpulan data yang menentukan kualitas data yang dikumpulkan.¹³ Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan pengumpul data, dan perlu ditekankan bahwa kehadirannya di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif¹⁴. Penggunaan instrumen lain mungkin saja, tetapi perannya hanya sebagai pendukung untuk data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Partisipasi peneliti dapat dibagi menjadi empat kategori, yakni partisipasi pasif, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi penuh.¹⁵

1. Partisipasi pasif
Partisipasi pasif adalah situasi di mana peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati tanpa secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi aktif
Dalam partisipasi aktif observasi, peneliti terlibat dalam mengamati kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, meskipun belum sepenuhnya terlibat secara menyeluruh.
3. Partisipasi moderat
Partisipasi moderat dalam observasi mencakup keseimbangan antara menjadi pengamat yang terlibat secara langsung dengan orang yang diamati. Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat dalam observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak pada semua kegiatan.
4. Partisipasi yang lengkap
Partisipasi penuh dalam pengumpulan data mencerminkan keterlibatan sepenuhnya peneliti dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data. Secara alami, peneliti menyatu dengan kegiatan tersebut tanpa menonjolkan tanda-tanda melakukan penelitian. Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan peneliti yang paling tinggi terhadap kehidupan yang sedang diteliti¹⁶.

¹³ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, 79.

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 153.

¹⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 273.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 312.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai partisipasi moderat karena melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan terlibat dalam sebagian kegiatan observasi. Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Untuk menghimpun data penelitian, metode tertentu diterapkan. Penulis menggunakan beragam teknik dalam proses pengumpulan data, termasuk di antaranya:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi melibatkan proses biologis dan psikologis yang rumit dan berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian.¹⁷ Metode observasi menemukan relevansi dalam penelitian yang mencakup perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau skenario dengan jumlah partisipan yang diamati terbatas.¹⁸ Hasil observasi memberikan pemahaman tentang tempat, orang, aktivitas, benda, peristiwa, waktu, dan emosi. Tujuan observasi mencakup representasi perilaku atau kejadian secara akurat, menjawab pertanyaan, memfasilitasi pemahaman perilaku manusia, dan menilai aspek tertentu dengan umpan balik berikutnya berdasarkan pengukuran tersebut.¹⁹

2. Wawancara

Wawancara melibatkan dua individu yang berkumpul untuk berbagi informasi dan ide dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang topik tertentu.²⁰ Metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk diselidiki lebih lanjut. Hal ini juga digunakan ketika peneliti mencari wawasan yang mendalam, khususnya dalam kasus dimana jumlah responden dibatasi.²¹ Wawancara dapat dilaksanakan dalam

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 80.

¹⁸ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, 81.

¹⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 54.

²⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 83.

²¹ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, 80.

bentuk yang tidak terstruktur, semi terstruktur, atau terstruktur.

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur melibatkan peneliti yang melakukan wawancara spontan tanpa panduan yang telah ditentukan sebelumnya, seringkali dalam lingkungan yang berbeda-beda. Tujuannya adalah mengumpulkan data secara ilmiah, tanpa perencanaan terlebih dahulu, dan menggambarkan situasi secara akurat.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi-terstruktur menggunakan metode yang fleksibel, memungkinkan peneliti memimpin percakapan yang berpusat pada subjek yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu proses wawancara yang dilakukan secara resmi, mengikuti pedoman wawancara dan mematuhi aturan wawancara dengan ketat. Dalam jenis wawancara ini, peneliti tidak diizinkan untuk melibatkan pembicaraan yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik wawancara mendalam atau sering disebut sebagai wawancara semi-struktur. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini memberikan tingkat kebebasan yang lebih besar, bertujuan agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Data atau informasi diperoleh dari beberapa informan yang telah diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti²².

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dari kejadian yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.²³ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang tidak melibatkan manusia. Sumber tersebut

²² Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 200-202.

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 84.

mencakup dokumen dan rekaman.²⁴ Dalam melaksanakan pengumpulan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah disiapkan oleh pihak yang melakukan pengumpulan data.²⁵

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yang mencakup elemen-elemen berikut:

- Visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh MI NU Banat Kudus
- Struktur organisasi yang ada di MI NU Banat Kudus
- Jumlah peserta didik yang berada di kelas III MI NU Banat Kudus
- Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di MI NU Banat Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Informasi yang diperoleh melalui penelitian bersifat empiris dan menganut standar tertentu, khususnya validitas, yang mengukur keakuratan data dalam merepresentasikan peristiwa nyata yang berkaitan dengan suatu subjek. Pendekatan kualitatif memandang objek sebagai entitas dinamis yang dibentuk oleh konstruksi kognitif dan interpretasi fenomena yang diamati, membentuk satu kesatuan yang utuh dalam segala aspek. Akibatnya, penelitian kualitatif biasanya memerlukan durasi yang lebih lama dan memerlukan validasi data yang ketat karena sifatnya yang eksploratif. Pengujian keabsahan ini mencakup beberapa teknik, seperti uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁶

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan uji kredibilitas (credibility). Peneliti menggunakan

²⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 64.

²⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 97.

²⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 87-88.

teknik berikut untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian ini, penekanan harus diberikan pada penelaahan data yang diperoleh, menilai keakuratannya melalui pemeriksaan ulang di lapangan, dan memantau setiap potensi perubahan. Jika setelah pengecekan kembali ke lapangan data tetap akurat, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut kredibel, dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²⁷

Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas III, dan siswa kelas III di MI NU Banat Kudus. Tidak hanya sekali atau dua kali, peneliti juga melakukan wawancara tambahan apabila dianggap masih terdapat kekurangan data.

2. Peningkatan Ketekunan

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai buku referensi, penelitian yang relevan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penemuan penelitiannya. Dengan mendalami literatur, peneliti dapat memperluas dan mempertajam wawasan, yang nantinya dapat digunakan untuk mengkaji keakuratan dan kepercayaan terhadap data yang ditemukan.²⁸ Sebagai persiapan peneliti untuk meningkatkan ketekunan, disarankan untuk membaca berbagai referensi buku, penelitian, atau dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus. Dengan meningkatkan pemahaman melalui literatur, wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam, memungkinkan untuk melakukan evaluasi terhadap keakuratan dan kepercayaan data yang ditemukan.²⁹

²⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 68.

²⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 68.

²⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 94

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian melibatkan analisis data dari sumber yang berbeda melalui metode yang beragam dan pada titik waktu yang berbeda. Hal ini mencakup referensi silang sumber, penggunaan teknik pengumpulan data yang bervariasi, dan mempertimbangkan berbagai dimensi waktu. Pendekatan lain terhadap triangulasi adalah memvalidasi temuan penelitian melalui pemeriksaan data yang dikumpulkan oleh tim peneliti lain yang ditugaskan pada tugas tersebut.³⁰

Teknik pengumpulan data melalui triangulasi menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Sasarannya bukan hanya untuk menegaskan kebenaran fenomena tertentu, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah dihasilkan. Triangulasi membantu mengidentifikasi apakah data yang diperoleh bersifat konvergen (meluas), inkonsisten, atau kontradiktif.³¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber dengan pendekatan yang beragam, serta dilakukan pada berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber.³² Dalam konteks ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang serupa.³³

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pemeriksaan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk memahami lebih lanjut tentang proses kegiatan pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan

³⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 69.

³¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 84.

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190

³³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 155.

pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus, peneliti dapat memverifikasi informasi atau data yang telah diperoleh dengan mengonfirmasikannya kepada kepala madrasah ibtida'iyah, waka kurikulum, guru kelas III MI NU Banat Kudus, dan beberapa peserta didik kelas III MI NU Banat Kudus.

b. Triangulasi teknik

Metode triangulasi dalam menilai kredibilitas data melibatkan validasi informasi dari satu sumber dengan menggunakan berbagai pendekatan. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara juga dapat dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari ketiga metode ini menghasilkan hasil yang berbeda dalam pengujian keandalan data, peneliti akan melakukan diskusi tambahan dengan sumber data atau pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keakuratan. Terkadang, perspektif yang bertentangan dapat menyebabkan semua data dianggap akurat dalam situasi tertentu.³⁴

c. Triangulasi waktu

Kredibilitas data seringkali dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika responden dalam keadaan waspada dan tidak terlalu terpengaruh oleh tantangan sehari-hari, cenderung lebih dapat diandalkan. Untuk menilai kredibilitas data, seseorang dapat menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika timbul perbedaan dalam hasil pengujian, proses dapat diulangi untuk memastikan keandalan data.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pemeriksaan, transformasi, pembersihan, dan pemodelan data dengan tujuan menghasilkan informasi panduan untuk peneliti dalam

³⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 95.

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191

mengambil keputusan terkait permasalahan penelitian. Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan untuk mengubah data menjadi informasi dengan memberikan karakteristik tertentu, mempermudah pemahaman, dan memungkinkan pengolahan data untuk menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diambil dari berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang beragam. Data tersebut cenderung bersifat kualitatif, memiliki pola yang tidak selalu jelas, dan seringkali menimbulkan kesulitan dalam pengolahan dan analisis. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.³⁶

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (*data collection*), data reduction (*reduksi data*), data display (*penyajian data*), dan *concluding drawing/verification* (kesimpulan: penarikan/verifikasi).³⁷

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data reduction (reduksi data)

Proses mereduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan elemen pokok, fokus pada hal-hal yang signifikan, dan identifikasi tema serta pola. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih terinci dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya. Penggunaan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu dapat mendukung proses reduksi data.

³⁶ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, 94-97.

³⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 163.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan terpandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah menemukan temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemui aspek-aspek yang dianggap asing, tidak dikenal, atau belum memiliki pola, hal tersebut menjadi fokus perhatian dalam proses reduksi data.

3. *Data display* (penyajian data)

Setelah berhasil mereduksi data, tahap selanjutnya melibatkan penyampaian informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian ringkas, bagan, hubungan kategori, diagram alur, dan metode lainnya. Meskipun demikian, teks naratif tetap menjadi sarana utama penyajian data. Dimasukkannya beragam bentuk presentasi, seperti teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan diagram, disarankan karena dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang dinamika dan membantu dalam menyusun strategi langkah-langkah masa depan berdasarkan pemahaman ini.

4. *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan: penarikan/verifikasi)

Temuan awal yang dikemukakan bersifat provisional dan dapat dimodifikasi kecuali didukung oleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan awal sejalan dengan bukti yang dapat diandalkan dan koheren selama peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data lebih lanjut, kesimpulannya dapat dianggap dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mempunyai potensi untuk menjawab rumusan masalah awal, namun keandalannya mungkin terbatas karena sifat masalah yang terus berkembang di bidang ini. Penelitian kualitatif sering kali mengungkap temuan-temuan baru, mulai dari menjelaskan objek yang tidak jelas hingga mengidentifikasi hubungan sebab akibat atau mengajukan teori baru.

Bagan 3. 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

